

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Macan tutul jawa (*Panthera pardus melas*) merupakan sub spesies macan tutul yang sebarannya sangat terbatas, di Indonesia hanya ada di Pulau Jawa. Macan tutul jawa merupakan satwa yang dilindungi Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999, termasuk dalam Redlist IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) dengan kategori *Critically Endangered* serta termasuk dalam *Appendix I CITES* (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*). Keberadaan macan tutul jawa paling tidak telah terdeteksi pada 12 area konservasi, taman nasional, cagar alam, hutan wisata, dan taman buru. Berdasarkan riset menggunakan perangkap kamera, diketahui kepadatan relatif *Panthera pardus melas* di sejumlah taman nasional. Data tangkapan kamera tersebut menunjukkan bahwa, diperkirakan *Panthera pardus melas* di seluruh pulau Jawa saat ini antara 491–596 ekor (Kementerian LHK, 2016).

Dalam tatanan ekosistem hutan di pulau Jawa, macan tutul merupakan puncak rantai makanan yang dapat mengendalikan populasi satwa khususnya mamalia besar yang menjadi mangsanya seperti babi hutan, lutung, surili, monyet ekor panjang, dan kijang. Jika macan tutul punah akan terputusnya rantai pangan yang dapat mengakibatkan over populasi satwa yang menjadi mangsa macan tutul tersebut (Gunawan & Alikodra, 2013). Macan tutul memegang peranan yang sangat berarti dalam melindungi dan sebagai penyeimbang ekosistem hutan di Pulau Jawa, sehingga menjadi spesies kunci (*keystone species*) (Gunawan *et al.*, 2009). Faktor yang mengancam populasi macan tutul jawa adalah penurunan luas kawasan habitat alamnya, dan poplasi mangsa seta maraknya pemburuan liar (Ario, 2009).

Mangsa atau pakan macan tutul Jawa mencakup berbagai hewan yang ditemui di habitatnya. Beberapa jenis mangsa atau pakan potensial untuk macan tutul Jawa meliputi babi hutan, kijang, lutung jawa, surili, monyet ekor panjang, dan kijang (Rizal, 2015). Upaya konservasi sangat penting untuk mencegah kepunahan spesies lainnya dan melindungi habitat-habitat penting untuk keanekaragaman hayati. Pelestarian spesies seperti macan tutul jawa adalah langkah penting dalam mempertahankan ekosistem.

Menurut Balai Taman Nasional Gunung Ciremai (2017), menyebutkan bahwa selama rentan tahun 2008-2017 Balai Taman Nasional Gunung Ciremai telah melaksanakan kegiatan rutin berupa monitoring populasi macan tutul jawa di beberapa blok dalam kawasan TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai). Berdasarkan informasi masyarakat sekitar yang kerap menjumpai tanda-tanda kehadiran macan tutul jawa seperti cakaran pada pohon, jejak kaki pada tanah, *faeces*, dan suara auman. Hal tersebut diperkuat dengan bukti dari hasil kamera trap yang membuktikan keberadaan populasi Macan Tutul Jawa di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Berdasarkan penelitian oleh Arpriani (2017), mengenai keanekaragaman jenis mamalia besar di Kawasan Bukit Sarongge RPH Cibiru BKPH Garawangi KPH Kuningan mencatat keberadaan mamalia besar yang tersebar di Kabupaten Kuningan berhasil mencatat jenis-jenis satwa yang

tergolong ke dalam satwa mamalia besar. Diantaranya yaitu, lutung jawa, surili, babi hutan, dan rusa.

Berdasarkan informasi yang didapat dari seminar konservasi dibatas provinsi yang dilakukan oleh komunitas Tilu Daun, yayasan Pohon Langka dan beberapa warga lokal yang aktif berkegiatan di gunung Tilu mendapatkan dokumentasi seekor macan tutul jawa menggunakan kamera *trap*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti mengenai potensi mamalia besar sebagai mangsa macan tutul jawa, yaitu:

- a. Mengidentifikasi jenis mangsa macan tutul jawa yang akan diteliti
- b. Menganalisis ketersediaan mangsa macan tutul jawa dalam habitatnya

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini merujuk pada potensi mamalia besar yang di mangsa oleh macan tutul jawa mencakup batasan spesies yang akan diteliti seperti babi hutan, lutung jawa, surili, binturong, kijang, landak jawa dan jeralang. Jumlah jalur yang akan diambil yaitu 3 jalur dengan masing masing panjang jalur 5,56 km.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yang akan diteliti mengenai penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana potensi mamalia besar sebagai mangsa macan tutul jawa di ekosistem hutan sekunder perbukitan Kabupaten Kuningan
- b. Bagaimana kepadatan setiap jenis mamalia besar sebagai mangsa macan tutul jawa di ekosistem hutan sekunder perbukitan Kabupaten Kuningan

E. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi keanekaragaman jenis dan kepadatan setiap jenis mamalia besar sebagai mangsa macan tutul jawa.

F. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi seputar potensi mamalia besar sebagai mangsa macan tutul jawa di ekosistem hutan sekunder perbukitan Kabupaten Kuningan

- a. Mendukung konservasi macan tutul jawa di kawasan Gunung Tilu.
- b. Mendukung perlindungan mamalia besar yang menjadi mangsa macan tutul jawa.